BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tanggal 01 Juli 2005 oleh ibu Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I. Madrasah Ibtidaiyah Khadijah berdiri di atas sebidang tanah wakaf seluas 1.254 m^2 yang dihibahkan oleh orang tua dari Ketua Yayasan MI Khadijah sekarang ini, Dra. Hj. Siti Balkis, M.H.I yang bernama Khadijah. Oleh karena itulah madrasah ini dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah.

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin yang berdiri pada pertengahan tahun 2005 ini pertama kali menerima siswa baru pada tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswa 33 orang. Walaupun MI Khadijah baru berdiri selama kurang lebih 12 tahun, namun madrasah ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat antara lain jumlah siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun, prestasi sekolah di bidang ekstrakurikuler dan terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) sejak tanggal 31 Oktober 2015 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2020.

Kepala madrasah pada awal berdirinya MI Khadijah adalah Ibu Nordinah, S.Ag yang saat ini menjadi guru kelas I. Hingga sekarang sudah ada 5 kepala madrasah yang pernah menjabat, yang dapat dilihat dari tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

No	Nama Kepala Madrasah	Periode Jabatan
1.	Nordinah, S.Ag	2 Januari 2005-20 Juli 2008
2.	Aminah, S.Ag	21 Juli 2008-31 Juni 2010
3.	Tajaruddin, S.Pd	01 Juli 2010-15 Maret 2011
4.	Suarni, A.Ma	16 Maret 2011-25 Juli 2017
5.	Nordinah, S.Ag	1Agustus 2017- Sekarang

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin terletak di Jalan Veteran Gg. Dwikora RT. 28 kelurahan Sungai Bilu kecamatan Banjarmasin Timur. Madrasah ini berdiri di atas sebidang tanah seluas tanah 1.254 m^2 luas bangunan 921 m^2, Ditinjau dari segi geografis Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin berbatasan dengan:

a. Sebelah timur dengan Jalan Keramat

b. Sebelah barat dengan Jalan Veteran

c. Sebelah utara dengan perumahan penduduk

d. Sebelah selatan dengan perumahan penduduk

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah adalah sekolah yang rapi dan bersih dengan konstruksi semipermanen. Kondisi bangunannya baik dan kuat, terkesan sederhana dan memberi suasana pedesaan yang nyaman, karena hampir di setiap sudut bangunan dan di depan kelas dapat dijumpai banyak tanaman pot maupun pepohonan sehingga membuat rindang sekolah. Hal ini juga dikarenakan lokasinya yang berada di gang kecil antara pemukiman warga dan jauh dari polusi udara perkotaan pada umumnya, meski pada kenyataannya, madrasah ini termasuk bagian dari pusat kota

Banjarmasin. Madrasah ini juga dikelilingi oleh pagar yang tinggi dan kokoh. Hal ini bertujuan agar aktifitas belajar mengajar tidak menyebabkan kebisingan yang akan mengganggu lingkungan sekitar madrasah.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Adapun visi, misi dan tujuan MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut.

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga pendidikan MI Khadijah Banjarmasin adalah "Membentuk siswa-siswi yang beriman dan berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi masyarakat".

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Memberdayakan madrasah sebagai pusat pembinaan insan yang berakhlak mulia.
2) Memberdayakan pembelajaran yang berkualitas.
3) Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal shaleh.
4) Memantapkan *ukhuwah islamiyah* antara yayasan, guru, orang tua, siswa-siswi, masyarakat dan pemerintah.

5) Membaca do'a dan Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai.

6) Menciptakan lingkungan yang agamis.

c. Tujuan

Dimensi keberhasilan suatu lembaga dapat dilihat manakala kejelasan tujuannya nampak, terarah, fokus dan lebih realistis. Adapun yang menjadi tujuan bagi MI Khadijah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan perilaku akhlak mulia peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

3) Menciptakan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berdemokratis, disiplin serta ramah lingkungan.

4) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikannya sesuai azas pendidikan seumur hidup.

4. **Keadaan Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin**

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan adalah 11 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki, seorang kepala sekolah dan 10 orang tenaga pengajar, salah satu di antaranya merangkap sebagai staf tata usaha dan 1 orang lagi sebagai pembina pramuka. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin ini, dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Pengajar dan Karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Normaidah, S.Pd NIP. 196706222005012001	S1 IAIN Fak-Tar 2009	Guru Kelas II
2.	Hairunnisa, S.Pd NIP. 197105151998102001	S1 PGSD UT 2013	Guru Kelas V
3.	Hikmah, S.Pd.I NIP.198202152005012002	S1 STKIP PGRI 2012	Guru Kelas IV
4.	Nordinah, S.Ag	S1 STAI Fak-Tar 2000	Kepala Madrasah/ Guru Kelas I
5.	Gusti Masmulia, S.Pd	S1 STKIP PGRI 2006	Guru Kelas III
6.	Antuna Yasni, S.Pd.I	S1 IAIN Fak-Tar 2009	Staf Tata Usaha Guru Mapel
7.	Abdul Bari, S.Pd.I	S1 IAIN Fak-Tar 2012	Guru Kelas VI
8.	Noor Arbayah, S.Pd.I	S1 IAIN Fak-Tar 2011	Guru Mapel
9.	Muhammad Noor	SMK Swadaya Banjarmasin	Operator dan Stap Tata Usaha

5. Kondisi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

Pada tahun ajaran 2017/2018 tercatat jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin adalah 133 orang, terdiri dari 83 laki-laki dan 50 perempuan yang bisa dilihat dari tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018

No	Tingkatan Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	24	6	30
2.	Kelas II	16	9	25
3.	Kelas III	12	10	22
4.	Kelas IV	8	5	13
5.	Kelas V	11	14	25
6.	Kelas VI	12	6	18
	Jumlah	83	50	133

6. Sarana dan Prasarana

Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin dibangun di atas tanah seluas 1.254 m^2 dengan konstruksi bangunan semipermanen, berlantai semen dan kayu, berdinding kayu, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi dengan pemukiman penduduk. Sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MI Khadijah Banjarmasin cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mangajar, akan tetapi dari hasil wawancara dengan guru kelas VI mengatakan bahwa fasilitas buku-buku paket dan LKS ada, namun hanya sebagian dan media pembelajaran yang menunjang seperti gambar-gambar dan LCD belum terpenuhi sebagaimana mestinya.

Fasilitas pembelajaran di MI Khadijah Banjarmasin masih perlu tambahan baik berupa buku-buku paket maupun media pembelajaran lain yang dapat menunjang pembelajaran agar pembelajaran di MI Khadijah Banjarmasin dapat berjalan maksimal, efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang ada di MI Khadijah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1

Lanjutan Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin

No	Fasilitas	Jumlah
7.	Mushala	1
8.	Lapangan	1
9.	Parkir	1
10.	WC	2
11.	Dapur	1
12.	Gudang	1
13.	Pos Satpam	1
14.	Papan tulis	6
15.	Kursi siswa	133
16.	Meja siswa	133
17.	Kursi guru di ruang kelas	6
18.	Meja guru di ruang kelas	6
19.	Lemari di ruang kelas	6
20.	Alat peraga IPA (Sains)	1
21.	Bola sepak	1
22.	Bola voli	1
23.	Bola basket	2
24.	Laptop	1
25.	Printer	1
26.	Televisi	1
27.	Meja guru & pegawai	17
28.	Kursi guru & pegawai	17
29.	Lemari arsip	3
30.	Kotak obat (P3K)	2
31.	Pengeras suara	3

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian. Data yang akan disajikan adalah data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian

data tersebut diuraikan secara deskriptif kualitatif tentang pelaksanan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk diskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menyusunnya menurut pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penyajian data ini penulis menetapkan fokus penelitian yakni pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (studi pada MI Khadijah Banjarmasin) dengan fokus kajian sebagai berikut :

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada MI Khadijah Banjarmasin**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aksi atau langkah-langkah dari apa yang telah direncanakan dalam pembelajaran. proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang merupakan rangkaian aktivitas, langkah-langkah dari proses yang dijalankan melalui serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan di MI Khadijah Banjarmasin diketahui bahwa guru yang mengajar sejarah kebudayan Islam kelas III adalah ibu N yang juga merupakan guru bahasa Arab dan Al-Quran Hadits. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, guru dalam pelaksaaan pembelajaran

sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Berikut tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin, yakni sebagai berikut :

a. Persiapan Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Persiapan mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam menerapkan apa yang akan dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya untuk mencapai tujuan maksimal. Dengan persiapan yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tindakan nyata dari persiapan yang telah dilakukan sebelumnya. Persiapan mengajar meliputi pengembangan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berdasarkan hasil penelitian dengan guru SKI ibu N selain program pembelajaran hal yang perlu dipersiapkan adalah menentukan materi yang cocok, strategi dan media pembelajaran.[53] Untuk lebih jelasnya lagi akan diuaraikan sebagai berikut:

1) Silabus

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hasil data dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin kelas III bahwa guru SKI juga membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan guru juga membuat silabus sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari salah satu perencanaan dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan setiap kali tatap muka dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran dan menentukan keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban membuat Rencana Pelaksanaan Pemelajaran (RPP) sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam tatap muka agar pelaksanaan pembelajaran terkonsep dengan matang atau sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan data dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru SKI kelas III di MI Khadijah Banjarmasin, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijadikan dasar mengenai apa yang akan dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai dengan baik maksimal pada proses pembelajaran. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan. Dan juga berdasarkan observasi dengan guru bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

telah dibuat setiap kali pertemuan dan dibikin sendiri oleh guru yang bersangkutan secara keseluruhan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru SKI telah sesuai dengan kurikulum KTSP. Karena telah memuat unsur-unsur yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP yaitu mencakup indentitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaan, langkah-langkah pembelajaran, sumber, alat/media, dan juga penilaian.

Demikian berdasarkan hasil penelitian dan dokomentasi tersebut, maka guru Sejarah Kebudayaan Islam telah menyiapkan berbagai program pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin. Seperti pengembagan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Agar proses pembelajaran sesuai dengan komponen-komponen yang ada pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ditetapkan. Agar tidak menyimpang dari rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan tersampaikan, Maka untuk lebih jelasnya hal ini diperkuat dengan adanya dokomen silabus dan (RPP) dari guru SKI dalam pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru setelah membuat perencanaan atau persiapan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di dalam kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan atau dipersiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan ini mencakup langkah-langkah kegiatan pemelajaran, metode

pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi dikelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin pada 04 dan 11 Oktober 2017. Diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas III yang dilaksanakan pada hari rabu berada pada jam pelajaran terakhir dari rangkaiaan belajar siswa pada hari bersangkutan. Bahwa guru sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, aktivitas guru terlebih dahulu, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan papan tulis,

spidol, media gambar pembelajaran dan buku paket. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan cara suara yang lantang dengan mengucapkan “apakah semuanya siaap untuk belajar atau masih ingin beraktivitas yang lain” dan siswa pun menjawab “siap bu guru”, kemudian baru guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Setelah itu Siswa menjawab salam dengan suara lantang. Dalam hal itu mengkondisikan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Walaupun diakhir pembelajaran siswa masih bersamangat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang kembali, menyiapkan pusisi duduk siswa yang rapi dan mengeluarkan buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan dengan baik. Guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui seberapa banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dan mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran yang berlangsung. Dari ketidak hadiran siswa pula guru bisa mengetahui seberapa banyak siswa yang menyukai untuk belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tujuan lain dari mengabsen siswa adalah untuk melatih konsentrasi siswa sehingga siswa memperhatikan guru yang berbicara di depan. Dari hasi observasi dari kehadiran absen hanya satu siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua berhubung siswa yang bersangkutan sakit.

Guru melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini, maka mereka akan dapat mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Arab pada zaman dahulu yaitu materi tentang masyarakat Arab Pra-Islam. Setelah itu guru menulis judul materi yang akan disampaikan di papan tulis, sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *Pre test* dengan tujuan menggali pengetahuan mereka tentang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan menanyakan apa arti dari kata Arab, Nabi Muhammad lahir dikota mana dan sebelum Islam datang masyarakat Arab terkenal dengan sifat seperti apa?. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yakni menyebutkan pengertian masa pra Islam, mengetahui keadaan geografis daerah Mekah dan sekitarnya dan menjelaskan kondisi alam, sosial dan perekonmian masyarakat Arab Pra-Islam. Dan guru memberikan nilai-nilai Islam sebelum memasuki materi yang akan disampaikan seperti sebelum mengambil ibrah atau hikmah dalam pembelajaran kita ambil hal-hal yang baiknya dan buang hal-hal yang buruknya yang ada pada masyarakat Pra-Islam yang kita pelajari setelah ini. Guru mengkondisikan lagi suasana dikelas dengan suara lantang agar siswa membuka buku pelajarannya masing-masing dan siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi dan tenang, dan guru pun siap untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang masyarakat Arab Pra-Islam.

Untuk mengetahui apakah kegiatan awal sesuai dengan yang ditunjukkan disaat penelitian dilakukan. Penulis menggunakan observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Megacu kepada hasil observasi, kegiatan pendahuluan pelajaran dapat dilihat pada dokomen.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran akan dilakukan dengan cara menyenangkan, menantang, siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan siswa utuk berkreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. yang dapat meliputi proses *eksplorasi*, *elaborasi* dan *konfirmasi.*

a) Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa. Guru tidak pernah lupa untuk memerintahkan hal yang demikian dan kalau tidak diperhatikan mereka kurang mempunyai *inisiatif* sendiri, bahkan sebahagian mereka lupa sampai dimana materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan materi tentang masyarakat Arab Pra-Islam

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan penguasaan terhadap materi dan siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin bahwa materi tentang masyarakat Arab Pra-Islam yang di sampaikan guru yang terdapat dalam kurikulum semuanya dapat dilaksanakan dengan baik. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya alokasi waktu yang tersedia kurang karena itu guru menyampaikan materi dengan 1-3 kali pertemuan. Dengan cara bertahap minggu pertama mengajarkan tentang sejarah masyarakat Arab pra Islam, sedangkan minggu kedua bentuk/pola kehidupan keluarga dan sosial masyarakat Arab pra Islam serta keadaan ekonomi masyarakat Arab Pra-Islam dan minggu ketiga pengadaan evaluasi.

Hasil observasi guru juga memberikan penguatan kepada siswa terhadap materi yang diberikan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk menegetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran, sebagian siswa yang dapat menjawab dari pertanyaan yang guru berikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali pada guru apakah ada materi yang belum dipahami, namun tidak ada reaksi dari siswa. Dan guru pun mengagap bahwa semua siswa sudah paham.

Hasil observasi penyampaian materi guru sudah menguasai dari bahan yang disampaikan karena guru sudah mempunyai wawasan dengan menghubungkan materi dengan Ilmu lainnya yang bersangkutan dengan materi yang di pelajari dengan

pengelolaan kelas yang baik dan guru juga mengembangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dari hasil metode tersebut. Sebagai penunjang perhatian siswa guru menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar tentang masyarakat Arab Pra-Islam. Disini siswa sangat senang dan menarik perhatian siswa sehingga siswa berfokos pada media tersebut, guru menjelaskan materi melalui media gambar dengan menunjukkan gambar menggunakan penggaris kayu yaitu media gambar peta Jazirah Arab, gambar Ka'bah di zaman Jahiliyah, kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam dan lingkungan masyarakat Arab Pra-Islam. Setelah menjelaskan lagi guru memerintah sebagian siswa untuk maju kedepan menjelaskan gambar yang ada didepan yang sudah dijelaskan guru. Dengan itu guru pun menjelaskan materi dengan mudah dan siswa pun mudah menyerap dan memahami materi. Seperti yang telah kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mempermudah dan penyaluran informasi terhadap pemahaman siswa, sehingga materi yang disampaikan guru dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditargetkan.

Pembelajaran berlangsung selama tiga puluh menit pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa masih bersemangat untuk memperhatikan guru walaupun kadang-kadang tidak mendapatkan respon dari siswa. Karena ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang ada di depan kelas. Pada saat seperti inilah guru dapat

melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan menjadi ribut. Sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Elaborasi

Kegiatan *elaborasi*, guru mempasilitasi siswa melalui diskusi, dengan jumlah siswa 22 orang tetapi pada waktu itu satu siswa tidak hadir maka jumlah siswa tinggal 21 orang, sehingga guru membentuk empat kelompok dengan jumlah tiap kelompok 5 orang dan ada yang terdiri dari 6 orang. Guru terlihat mengembangkan metode, media dan strategi pembelajaran yakni menggunakan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) kemudian siswa diberikan persoalan sesuai dengan KD atau Indikator pencapaian, setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut, guru memastikan semua siswa berpatisipasi aktif dalam diskusi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas,

Pada saat pembelajaran siswa lebih senang dan termotivasi belajar dengan seringnya guru memberikan penguatan dan pujian. Karena siswa senang jika guru perhatian kepadanya. Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil observasi penulis, pada saat guru membagikan kelompok mereka sangat antusias dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan hasil diskusinya dengan menjawab soal yang diberikan guru, namun tidak semua siswa yang berperan aktif dalam kelompoknya.

c) Konfirmasi

Kegiatan *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik atau hasil kerja kelompok yang sudah diselesaikan dan mendiskusikanya kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan klarisifikasi jawaban yang telah dijawab siswa. Dengan adanya umpan balik ini guru dapat memberikan *konfirmasi* terhadap hasil *eksplorasi* dan *elaborasi*. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan seperti pujian kalian luar biasa, kalian pintar-pintar dan tepuk tangan, terhadap siswa yang berhasil menjawab. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau tidak bisa menjawab yang belum berpartisipasi aktif dalam hasil kerja kelompoknya.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Namun terlihat untuk pelaksanaan *pos test* tidak berjalan dengan lancar terkendala dalam waktu. Sehingga tidak melaksanakannya dan dilaksanakan pada pertemuan yang akan datang.

Sebelum menutup pembelajaran, guru sejarah kebudayaan Islam memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di rumah dan jangan terlalu banyak bermain atau membuang waktu dengan sia-sia, guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Penguasaan bahan/materi

Penguasaaan materi merupakan hal terpenting ketika mengajar, oleh karenanya seorang guru yang profesional dituntut untuk menguasai materi ajar yang akan disampaikan.

Hasil data yang diperoleh. Guru sejarah kebudayaan Islam sebelum mengajar beliau sudah mempersiapkan bahan/materi tentunya dengan mempelajari terlebih dahulu dan sebagian materi sudah menguasai karena sering diulang-ulang. Berdasarkan hasil observasi penyampaian materi guru sudah menguasai dari bahan yang disampaikan karena guru sudah mempunyai wawasan dengan menghubungkan materi dengan Ilmu lainnya yang bersangkutan dengan materi yang di pelajari dengan pengelolaan kelas yang baik.

Guru menjelaskan materi tentang masyarakat Arab Pra-Islam menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan penguasaan terhadap materi dan siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang telah disampaikan.

3) Metode

Sebuah pembelajaran, metode merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, seorang guru hendaknya terampil dalam menggunakan metode dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga guru menggunakan metode yang bervariasi dan inovatif agar proses pembelajaran tidak

membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajara yang dilaksanakan.

Penyampaian materi pelajaran dalam metode pelajaran yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam di kelas III berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hasil wawancara kata guru SKI bahwa metode ceramah menjelaskan apa yang kita sampaikan dalam pembelajaran dan metode tanya jawab timbal balik dari pengulangan materi yang dijelaskan pada metode ceramah tadi.[54] Jadi metode tersebut memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

4) Strategi

Dalam setiap pembelajaran, strategi merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan strategi yang tepat dengan pelajaran yang disampaikan. Guru juga harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian dengan ibu N pada hari rabu, tanggal 20 September 2017. Kata beliau dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) agar siswa secara aktif terlihat dalam menguasai materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas, karena dalam penggunaan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) tidak ada hambatan dalam penggunaannya berjalan dengan lancar[55]. Dan observasi dilapangan pada hari rabu, tanggal 04 dan 11 Oktober 2017 berjalan dengan baik, namun pada hasil obsevasi hanya beberapa siswa yang tidak aktif dalam penggunaan strategi tersebut dan banyak siswa yang ikut serta aktif dalam strategi yang digunakan.

5) Media

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelengkapan media memiliki arti yang sangat penting. Media merupakan wahana penyalura informasi belajar. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kalimat atau kata-kata dan membantu sebagai prantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan. Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penjajakan awal pada tanggal 9 September 2017 menurut guru bahwa media yang ada di sekolah belum memadai untuk membantu proses pembelajaran termasuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Walaupun ada media di sekolahan itupun bukan media mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Seperti mata pelajaran matematika adanya media balok, mata pelajaran IPS adanya media peta, globe, mata pelajaran IPA seperti adanya media organ tubuh manusia. Namun masih

perlu penambahan jumlah media, karena masih sedikit jumlah media yang ada disekolahan, itupun guru disekolahan secara bergantian menggunakan media yang ada. Bahkan banyak guru yang membuat sendiri media pembelajaran karena keterbatasan media yang ada di sekolah karena tidak semua mata pelajaran ada media di sekolah termasuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam contohnya media terbuat dari kartun, dan gambar-gambar.

Berdasarkan hasil peneltian dengan guru sejarah kebudayaan Islam di kelas III MI Khadijah Banjarmasin. Pada tanggal 20 September 2017, bahwa kata ibu N media yang digunakan adalah media yang di sajikan sendiri seperti media gambar-gambar pembelajaran yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan guru pada materi Masyarakat Arab Pra-Islam, dan interaksi siswa sangat senang dan mudah menyerap pembelajaran. Karena dapat memudahkan guru untuk menyampaikan isi materi yang akan disampikan. Misalkan mempermudah siswa mengetahui bagaimana keadaan masyarakat Arab sebelum Islam contohnya bentuk gambar Ka’bah dizaman Jahiliyah, kehidupan sosial masyarakat Arab pra-Islam, gambar peta jazirah Arab, dan lingkungan daerah Arab.

6) Evaluasi

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk menegtahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi

adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Hasil obsevasi dengan guru di kelas III MI Kahdijah Banjarmasin bahwa *pre test* selalu digunakan dan guru sering melakukan tes dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dijelaskan.

Guru juga melaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Apabila ditemukan siswa yang lambat dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulang kembali atau penyederhanaan materi pelajaran.

Namun *pos test atau* tes akhir jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia dan banyaknya materi yang harus diberikan kepada siswa. Menurut guru sejarah kebudayaan Islam *pos test* yang pernah beliau laksanakan adalah memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan, tetapi karena diakhir jam pembelajaran banyak siswa yang ingin pulang sehingga siswanya kurang konsentrasi, jadi pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pertemuan selanjutnya.

2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin

Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna untuk mencapai tujuan tertentu. aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan

penulis pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2017 diketahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yakni :

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian pelaksanaan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengarkan, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Hasil observasi yang penulis peroleh dari lapangan pada tanggal 04 dan 11 Oktober 2017 di MI Khadijah Banjarmasin. sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, aktivitas siswa terlebih dahulu di dalam kelas duduk dengan rapi namun hanya sebagian yang duduk rapi sebagian lagi masih bercanda dengan teman, setelah guru masuk semua siswa menyiapkan alat-alat tulis, buku paket, dan buku tulis, ketika guru memberikan salam siswa serentak menjawab salam dari guru dan seentak membaca doa bersama-sama, guru sebelum belajar memberikan apersepsi sebuah motivasi kepada siswa. Setelah itu dalam aktivitas pembelajaran ketika materi berlangsung di jelaskan guru dalam materi yang akan di bahas. Dalam aktivitas mendengarkan, siswa mendengarkan penjelasan guru hanya saja ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan karena asyik dengan kegiatanya sendiri. Dalam aktifitas memandang, siswa kurang mau memandang ke guru sebagian siswa memandang ke buku, kesamping dan ke temannya. Dalam hal menulis siswa menulis untuk hal-hal yang penting untuk di catat dibuku untuk membuat risuman.

Setelah penyampaiaan materi tanya jawab, siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, kemudian siswa mengamati media gambar yang di sediakan guru semua siswa mengamati dan memahami gambar media yang dijelaskan guru di depan. Guru memberikan kesempatan untuk siswa maju kedepan untuk menjelaskan kembali media gambar yang disediakan guru di depan dan banyak siswa yang ingin maju. Kemudian siswa disuruh untuk bertanya materi apa saja yang belum dipahami, namun tidak ada yang bertanya. Di lanjutkan dengan berbagi kelompok dikelas siswa aktif dalam berbagi kelompok. Setelah diberikan tugas masing-masing kelompok berupa soal dari guru, mereka berdiskusi namun ada sebagian siswa yang tidak ikut dalam diskusi tersebut bersama teman kelompoknya. Dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ada yang kelompoknya dapat menjawab dan ada kelompok yang tidak dapat menjawab dari hasil diskusinya. Setelah diskusi kelompok berakhir. Dalam peyimpulan materi siswa berperan aktif juga yaitu menyimpulkan bersama-sama.

3. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi masyarakat Arab Pra-Islam kelas III MI Khadijah Banjarmasin

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar diperolah dari tes yang berupa angka atau kata-kata. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banrmasin. Peneliti mengambil hasil tes dari guru sejarah kebudayaan Islam, sebelum mengambil hasil tes dari guru, penulis melakukan wawancara dengan

guru mengenai bagaimana hasil belajar siswa dengan pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap materi masyarakat Arab Pra-Islam yakni hasil belajar siswa dari evaluasi dilaksanakan berjalan dengan baik hanya saja beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah di sebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan ibu di depan. diungkapkan Ibu N.

Setelah melakukan wawancara dan observasi selama 3 pertemuan yang berlangsung selama 3 minggu, penulis akhirnya mengambil hasil tes dari guru yang telah dilaksananakan pada pertemuan ketiga. Tes dilaksanakan satu hari saja yakni pada 18 Oktober 2017 diruangan kelas. Tes yang digunakan tes tertulis yaitu pilihan ganda.

Tabel 4. 5 untuk data hasil belajar siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin

No	**Nama**	**Jawaban Benar**	**Nilai**
1.	Ahla Nadia	7	70
2	Ahmad Nisfi	7	70
3	Khaikal	8	80
4	Atiqah Fadilatus Saniyah	6	60
5	Eka Fatmawati	5	50
6	Fadhilah	7	70
7	M. Azmi	8	80
8	M. Anis	4	40
9	M. Rifki Rinjani	7	70
10	M. Royan	8	80
11	Muhammad Hafiz’h	9	90
12	Muhammad Nur Azis	8	80
13	Muhammad Rasyidan	7	70
14	Muhammad Rafi Ibrahim	7	70
15	Mursila Ulfah	7	70
16	Putri Wulandari	5	50

Lanjutan Tabel 4.5 Untuk data hasil belajar siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin

No	Nama	Jawaban Benar	Nilai
17	Rahma Nur Aisya	7	70
18	Raisya	5	50
19	Syifa Aulia Rahmah	9	90
20	Velicia Lovely Vanzalia	6	60
21	Diva Ayu wulandari	10	100

Menurut hasil tes yang telah dilaksanakan guru Sejarah Kebudayaan Islam maka diperoleh data peserta didik yang mendapat (90-100) ada 2 peserta didik, yang mendapat nilai (80-89) ada 4 peserta didik, yang mendapat nilai (70-79) ada 8 peserta didik, 2 yang mendapatkan nilai (60-69), 4 peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar yakni 60 dan 1 peserta didik tidak ada nilai karena tidak hadir mengikuti tes. Dari hasil tes diperolah rata-rata nilai peserta didik yakni 70 (Baik). Dengan nilai rata-rata tersebut hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan jumlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 mencapai hasil minimal.

C. Analisis Data

Setelah data semua disajikan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah melakukan analisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang di inginkan penelitian ini, yakni tentang pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (Studi pada Mi Khadijah Banjarmasin) dengan fokus kajian sebagai berikut :

1. **Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada MI Khadijah Banjarmasin**

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayan Islam di MI Khadijah Banjarmasin. Terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dibuatnya persiapan atau perencanaan pelaksanaan pembelajaran, metode, media pembelajaran, strategi yang digunakan dan terlaksananya evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi yang harus diperhatikan dan dipertimbang guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, untuk selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal dan sempurna.

Selanjutnya lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. **Persiapan Mengajar Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Persiapan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru. Dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih mudah.

Berdasarkan penyajian data diatas, data dikatakan bahawa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan atau persiapan mengajar itu seperti membuat silabus dan RPP. hal ini menunjukkan bahwa guru telah teliti dalam mempersiapkan perencanaan terlebih dahulu dan dapat dikatakan telah terlaksana dengan dengan baik. Walaupun terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Dibawah ini akan diuraikan lebih

jelas tentang persiapan atau perencanaan pembelajaran guru di MI Khadijah Banjarmasin seperti membuat silabus dan RPP.

1) Silabus

Silabus adalah seperangkat perencanan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian, serta penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil data dokumentasi yang peneliti peroleh dari guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin kelas III dapat dijelaskan bahwa guru SKI dalam membuat silabus sudah terlaksana dengan baik, karena silabus yang dibuat sudah sesuai dengan struktur yang sudah diterapkan dalam silabus. Karena guru dalam membuat silabus pada standar kompetensi yang dirumuskan berdasarkan pada struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi kelulusan terlihat pada contoh lampiran silabus sejarah kebudayaan Islam kelas III yaitu mengenal sejarah masyarakat Arab Pra-Islam. Kompetensi dasar adalah pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari contoh yaitu menceritakan kondisi alam, sosial dan perekonomian masyarakat Arab pra Islam. Berdasarkan pada pembuatan silabus dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi

yang tidak menunjang pencapaiaan kompetensi, dilihat dari dokomentasi silabus yang dibuat guru sejarah kebudayaan Islam yang disebutkan materinya yaitu: Sejarah Masyarakat Arab pra Islam, bentuk/pola kehidupan keluarga dan sosial masyarakat Arab pra Islam dan keadaan ekonomi masyarakat arab pra Islam. Hal ini menunjukkan bahawa materi pokok telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai guru.

Indikator pencapaian didalam dokumentasi silabus sejarah kebudayaan Islam kelas III disebutkan indikator pencapaian kompetensi yaitu dapat menyebutkan pengertian masyarakat Arab Pra-Islam, mengetahui Kedaan geografis daerah Mekah dan sekitarnya dan Siwa dapat menjelaskan kondisi alam, sosial dan perekonmian masyarakat Arab Pra-Islam. Hasil dokumentasi indikator sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Alokasi waktu yang disediakan pada dokumentasi silabus sejarah kebudayan Islam adalah 4 X 35 menit atau 4 jam pelajaran pada kompetensi dasar ini dapat dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tatap muka. Penentuan alokasi waktu sudah cukup sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi.

Sumber belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, pada data dokumentasi disebutkan sumber-sumber belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih kurang. Seperti disebutkan di dalam dokumentasi silabus hanya buku paket dan berdasarkan wawancara kepada guru sejarah kebudayaan Islam yang digunakan hanya buku paket, dan gambar-

gambar yang terdapat pada materi. Karena dalam menunjang pembelajaran masih banyak alat untuk menambahkan sumber belajar seperti menambahkan sumber internet sebagai sumber belajar.

Hasil penyajian yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam telah membuat silabus sebagai perencanan pembelajaran. Namun masih terdapat kekurangan dari silabus yang dibuat yaitu dari segi sumber belajar seharusnya guru pelajaran sejarah kebudayaan Islam bisa menyebutkan sumber-sumber belajar lain selain buku paket, buku cerita dan gambar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah persiapan mengajar untuk guru tiap kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan dengan baik. Susunan RPP yang mencakup indentitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaan, langkah-langkah pembelajaran, sumber, alat/media, dan juga penilaian.

Berdasarkan data hasil dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru SKI kelas III di MI Khadijah Banjarmasin, guru selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai sebuah persiapan atau perencanaan dimana didalam RPP tersebut dapat diuraikan pada data RPP sejarah kebudayaan Islam yang mana terdapat, nama Sekolah MI Khadijah, standar kompetensi ialah mengenal sejarah masyarakat Arab pra Islam dengan kompetensi dasar menceritakan kondisi alam,

sosial dan perekonomian masyarakat Arab pra Islam. Guru mencantumkan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Guru juga mencantumkan metode dan strategi pembelajaran di RPP yang guru buat sudah sesuai dengan karakter kompetensi dasar dan materi ajar. Namun dalam hal metode masih kurang, karena metode yang digunakan tidak berganti-ganti tiap kali pertemuan bahkan strategi juga digunakan jarang. Yang hanya digunakan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil). Karena dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam materi masyarakat Arab Pra-Islam bisa juga digunakan strategi lain seperti *the power of two*, mencari informasi, *reading alound*, *everyone is a teacher here* dan lain-lain.

Langkah-langkah pembelajaran di dalam RPP sejarah kebudayaan Islam tercantum dengan baik, yaitu terdapatnya kegiatan pendahuluan yang sudah terdapat kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada awal pembelajaran. Pada kegiatan inti juga terdapat eksplorasi yang menjelaskan materi, elaborasi membimbing siswa dalam kelompok dan konfirmasi memberikan umpan balik dan penguatan. Serta penutup yang berisi kesimpulan.

Terdapat pula dalam RPP sumber belajar yaitu buku paket, buku LKS, gambar. Yang seharusnya guru menambahkan lagi sumber belajar lainnya yang relevan yang meunjang proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan optimal yaitu dari sumber internet maupun sumber lainya. RPP yang dibuat guru sejarah

kebudayaan Islam juga terdapat penilaian. Penilaian dalam RPP yang dibuat oleh guru sudah dijelaskan bahwa penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dan bentuk soal pilihan ganda.

Hasil data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam telah membuat RPP sebagai perencaaan pembelajaran dengan baik, yang dibuat oleh guru SKI telah sesuai dengan kurikulum KTSP. Karena telah memuat unsur-unsur yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) KTSP yaitu mencakup indentitas sekolah, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaan, langkah-langkah pembelajaran, sumber, alat/media, dan juga penilaian. Namun masih ada kekurangan dalam pembuatan RPP, dilihat dari metode dan strategi tidak berganti-ganti tiap kali pertemuan bahkan strategi juga digunakan jarang. maupun sumber belajar yang digunakan hanya buku dan gambar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan di dalam kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan atau dipersiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan ini mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan dalam bentuk data analisis sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil data diatas yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Khadijah

Banjarmasin pada 04 dan 11 Oktober 2017. Diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayan Islam di kelas III MI Khadijah Banjarmasin yang berada pada jam terakhir. 11:30-12:05 sampai jam 12:05-12:45. Berdasarkan data diatas yang sudah dijelaskan pada awal kegiatan pembelajaran yang pertama kali guru lakukan adalah, guru mengkondisikan siswa, kemudian baru guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Setelah itu Siswa menjawab salam dengan suara lantang. Walaupun diakhir pembelajaran siswa masih bersamangat dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Guru mengabsen, dari hasil observasi dari kehadiran absen hanya satu siswa yang tidak hadir berhubung siswa yang bersangkutan sakit. Guru melakukan kegiatan apersepsi, setelah itu guru menulis judul materi yang akan disampaikan di papan tulis, guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Terakhir guru memberikan nilai-nilai yang bersangkutan pada materi yang akan dipelajari.

Kegiatan awal sudah sesuai dengan yang ditunjukkan pada saat penelitian dilakukan, yaitu menggunakan observasi yang dilampirkan kegiatan pendahuluan

sudah berjalan dengan baik sesuai dengan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru sejarah kebudayan Islam di MI Khadijah Banjarmasin.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. yang dapat meliputi proses *eksplorasi, elaborasi* dan *konfirmasi.*

a) Eksplorasi

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam kegiatan eksplorasi guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa, setelah siswa menemukan halaman dan menemukan bahasan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan materi tentang masyarakat Arab Pra-Islam dan siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang telah disampaikan, walaupun tidak semua siswa memperhatikan.

Memberikan penguatan kepada siswa terhadap materi yang diberikan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan guru menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar tentang masyarakat Arab Pra-Islam.

Hasil observasi bahwa kegiatan eksplorasi yang penulis lakukan dalam kegiatan ini terlaksana dengan baik. Hanya saja dalam penjelasan materi tidak semua siswa memperhatikan guru dalam kegiatan yang dialksanakan.

b) Elaborasi

Kegiatan *elaborasi*, berdasarkan penyajian data diatas guru mempasilitasi siswa melalui diskusi dengan membentuk empat kelompok. Guru menggunakan strategi pembelajaran yakni menggunakan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil), setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan jawaban soal yang diberikan guru. Guru memastikan semua siswa berpatisipasi aktif dalam diskusi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya di depan kelas. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi penulis, pada saat guru membagikan kelompok mereka sangat antusias dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan hasil diskusinya dengan menjawab soal yang diberikan guru, namun tidak semua siswa yang berperan aktif dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam kegiatan elaborasi berjalan cukup baik, sesuai dengan lembar rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena dalam diskusi kelompok juga antusias siswa dalam menjawab soal bersemangat dan guru selalu memberikan pujian kepada siswa. Namun masih ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok. Sebaiknya guru menggunakan strategi yang lebih variasi lagi agar semua siswa aktif dalam kelompoknya masing-masing.

c) Konfirmasi

Kegiatan *konfirmasi,* kegiatan yang telah dijelaskan pada data sebelumnya guru memberikan umpan balik atau hasil kerja kelompok klarisifikasi jawaban yang telah dijawab siswa. Dengan adanya umpan balik ini guru dapat memberikan *konfirmasi* terhadap hasil *eksplorasi* dan *elaborasi.* Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan seperti pujian kalian luar biasa, kalian pintar-pintar dan tepuk tangan, terhadap siswa yang berhasil menjawab. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau tidak bisa menjawab yang belum berpartisipasi aktif dalam hasil kerja kelompoknya. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa yang masih kurang paham dalam jawaban diskusi kelompok yang dikerjakan mereka untuk menayakan kembali agar guru yang menjelaskan kembali.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan konfirmasi berjalan dengan baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah guru buat sebelumnya di RPP. Dan pada lampiran observasi juga kegiatan konfirmasi terlaksana optimal.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membimbing siswa untuk menyimpulkan materi bersama-sama yang sudah dipelajari dan mengadakan *pos test*. Sebelum menutup pembelajaran, guru sejarah kebudayaan Islam memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran yang sudah

dipelajari di rumah dan jangan terlalu banyak bermain atau membuang waktu dengan sia-sia, guru dan siswa menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Dari hasil observasi yang penulis lihat kegiatan penutup berjalan lancar hanya saja dalam *post test* yang dilaksankan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis sajikan pada tabel dibawah ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang di lakukan guru sejarah kebudayaan Islam sudah terlaksana dengan baik sebagaimana sudah terlampir dalam kegiatan observasi dibawah ini:

Tabel 4.6 Pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 04 Oktober 2017

No	**Indikator/Aspek yang diamati**	**Dilakukan**	
		Timbul	**Tidak Timbul**
I	Persiapan pra pembelajaran		
	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	√	
	Menyiapkan media	√	
II	Kegiatan Awal		
	Memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama	√	
	Mengabsen siswa	√	
	Apersepsi	√	
	Menulis judul materi di papan tulis	√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
III	Kegiatan inti pembelajaran		
	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	√	

Lanjutan Tabel 4.6 Pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 04 Oktober 2017

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Timbul	Tidak Timbul
	Melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran	√	
	Menggunakan strategi atau media dalam proses belajar mengajar pada materi masyarakat Arab Pra-Islam	√	
	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
	Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok	√	
	Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dalam menggunakan strategi atau media yang digunakan	√	
	Menjelaskan hasil kerja kelompok mereka akan dipresentasikan	√	
	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok lembar kerja mereka yang dikerjakan	√	
	Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat.	√	
	Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas	√	
	Memberikan evaluasi kepada setiap siswa untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan tentang materi masyarakat Arab Pra-Islam yang telah dipelajari	√	
IV	Penutup		
	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
	Memberikan tugas		√
	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	22	1

Tabel 4.7 Pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 11 Oktober 2017

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Timbul	Tidak Timbul
I	Persiapan pra pembelajaran		
	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran	√	
	Menyiapkan media	√	
II	Kegiatan Awal		
	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran	√	
	Memberi salam dan memulai pelajaran dengan berdoa bersama-sama	√	
	Mengabsen siswa		√
	Apersepsi	√	
	Menulis judul materi di papan tulis	√	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	√	
III	Kegiatan inti pembelajaran		
	Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan	√	
	Menguasai kelas dalam menjelaskan materi		√
	Melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran	√	
	Menggunakan strategi atau media dalam proses belajar mengajar pada materi masyarakat Arab Pra-Islam	√	
	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	√	
	Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok		
	Menjelaskan kepada setiap kelompok untuk mengisi lembar kerja siswa dalam menggunakan strategi atau media yang digunakan	√	
	Menjelaskan hasil kerja kelompok mereka akan dipresentasikan	√	

Lanjutan Tabel 4.7 Pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin pada tanggal 11 Oktober 2017

No	Indikator/Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Timbul	Tidak Timbul
	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok lembar kerja mereka yang dikerjakan	√	
	Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus serta memberikan semangat kepada yang belum mendapatkan pujian atau hadiah untuk berusaha lebih giat.	√	
	Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan siswa menjadi lebih luas	√	
	Memberikan evaluasi kepada setiap siswa untuk mengetahui penguasaan materi yang telah disampaikan tentang materi masyarakat Arab Pra-Islam yang telah dipelajari	√	
IV	Penutup		
	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√	
	Memberikan tugas		√
	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	19	3

Berdasarkan observasi yang telah dilampirkan pada tabel 4. 6 dan tabel 4. 7 dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terlaksa dengan baik hanya saja dalam obervasi pada kegiatan pembelajaran tidak terlaksananya pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR), dan pada tabel 4. 7 bahwa guru tidak mengabsen, dalam hal kegiatan pembelajaran ini, guru belum maksimal terutama pada kegiatan inti yaitu dalam

penguasaan kelas dalam menjelaskan materi, karena masih banyak siswa yang tidak meperhatikan guru. Begitu juga dengan penggunaan metode yang digunakan ialah metode tanya jawab yang kurang dalam respon siswa untuk bertanya kepada guru tetapi guru selalu memberikan pengulangan pada materi yang siswa kurang paham. Hal ini juga terjadi pada strategi yang tidak semua siswa terlibat aktif. Tetapi dalam hal pelaksanaan lain guru telah baik dalam melaksankan kegiatan pembelajaran dalam hal pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaaian materi kegiatan-kegiatannya lainnya. Jadi kesimpulannya pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik hanya saja beberapa yang perlu di optimalkan pada kegiatan pembelajaran untuk ditingkatkan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2. Penguasaan bahan/materi

Guru sejarah kebudayaan Islam dalam penyampaian materi guru sudah menguasai dari bahan yang disampaikan karena guru sudah mempunyai wawasan dengan menghubungkan materi dengan Ilmu lainnya yang bersangkutan dengan materi yang di pelajari dengan pengelolaan kelas yang baik. Guru menjelaskan materi tentang masyarakat Arab Pra-Islam menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menunjukkan penguasaan terhadap materi.

3. Metode

Metode adalah satu cara yang dierlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran, guru hendaknya terampil dalam menggunakan metode yang tepat dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, metode yang digunkan harus guru bervariasi dan inovatif agar proses pembelajaran tidak membosankan, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajara yang dilaksanakan.

Metode pelajaran yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam di kelas III berdasarkan observasi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Metode yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam sudah bermacam-macam dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru menggabungkan dua metode secara langsung dalam pembelajaran sejarah kebudayanan Islam. Yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasil wawancara kata guru SKI bahwa metode ceramah menjelaskan apa yang kita sampaikan dalam pembelajaran dan metode tanya jawab timbal balik dari pengulangan materi yang dijelaskan pada metode ceramah tadi. Yaitu dengan menanyakan kembali penjelasan dari materi yang disampaikan melalui metode ceramah tersebut.

4. Strategi

Strategi pembelajaran hal terpenting dalam sebuah pembelajaran agar diperoleh suatu proses pembelajaran yang efektif dan efesien. Guru harus terampil dalam menentukan strategi yang tepat dengan pelajaran yang disampaikan. Untuk menarik perhatian siswa guru juga perlu menggunakan strategi pada tiap kali pembelajaran dan strategi yang digunakan bervariasi, sehingga tidak membosankan siswa dalam belajar.

Pada sekolah madrasah Ibtidaiyah Khadijah di Banjarmasin pada waktu pelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu pada materi masyarakat Arab Pra-Islam, guru menggunakan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil). Siswa secara aktif terlihat dalam menguasai materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan strategi tersebut. Namun pada hasil obsevasi tidak semua siswa aktif dalam penggunaan strategi tersebut hanya saja sebagian siswa yang ikut aktif. Hal itu dikarenakan strategi yang digunakan tidak bervariasi setiap kali pertemuan guru menggunakan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) tidak berganti-ganti dalam penggunaan strategi. Bahkan guru jarang dalam menggunakan strategi pembelajaran dikelas. Sebenarnya banyak strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam contohnya yaitu *the power of two*, mencari informasi, *reading alound*, *everyone is a teacher here* dan lain-lain.

5. Media

Media memiliki peranan yang sangat penting sebagai penujang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena media dapat memperjelas pembelajaran Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kalimat atau kata-kata dan membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan. Berdasarkan pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Banjarmasin bahwa media yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin masih terbatasan karena tidak semua mata pelajaran ada media di sekolah termasuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Media yang di sajikan hanya media gambar-gambar yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena dengan media gambar memudahkan guru untuk menyampaikan isi materi yang akan disampikan.

Hasil observasi dengan menggunakan media gambar siswa berkesan senang dan dapat memahami materi yang disampaikan guru sejarah kebudayaan Islam dan kata guru bahwa siswa mudah menyerap pelajaran yang disampaikan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar pada siswa yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan guru di kelas III MI Kahdijah Banjarmasin yaitu dengan evaluasi *pre*

test guru sering melakukan tes dalam bentuk lisan untuk mengetahui dasar sebelum diberikan pelajaran terlaksana dengan baik. Serta guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat terlihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Dengan diketahuinya siswa yang lambat dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulang kembali materi pelajaran. Sehingga guru dapat mengukur kemampuan pemahaman siswa pada materi yang dipelajari dengan adanya evaluasi.

Tes tertulis juga sangat baik untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dijelaskan. Namun *pos test atau* tes akhir jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia dan banyaknya materi yang harus diberikan kepada siswa. Dan pada pelaksanaan pelajaran sejarah kebudayaan Islam *post test* atau tes akhir tetap dilaksanakan yaitu pada pertemuan berikutnya dan tes akhir menggunakan tes tertulis yaitu pilihan ganda. Hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terlaksana dengan baik, serta hasil nilai evaluasi yang dilaksanakan mendapatkan nilai yang baik pula.

2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi yang penulis sajikan pada tabel dibawah ini yaitu aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MI Khadijah Banjarmasin yang di lakukan siswa sudah berjalan lancar sebagaimana sudah terlampir dalam kegiatan observasi dibawah ini:

Tabel 4.8 Pedoman Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tanggal 04 Oktpber 2017

No	Sikap yang diniai	Timbul	Tidak Timbul
I	Pendahuluan		
	Persiapan siswa ketika menghadapi proses pembelajaran	√	
	Kehadiran siswa dikelas pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	√	
	Menyiapkan alat-alat tulis pembelajaran	√	
	Tanggapan atau reaksi siswa ketika diberi apersepsi atau motivasi	√	
II	Kegiatan Inti		
	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi masyarakat Arab Pra-Islam	√	
	Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi atau media pembelajaran yang digunakan	√	
	Partisipasi siswa dalam kelompok mengerjakan tugas	√	
	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok lembar kerja mereka yang dikerjakan	√	
	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajran	√	
III	Penutup		
	Keberanian siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
	Jumlah	10	0

Tabel 4.9 Pedoman observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran pada tanggal 11 Oktober 2017

No	Sikap yang diniai	Timbul	Tidak Timbul
I	Pendahuluan		
	Persiapan siswa ketika menghadapi proses pembelajaran	√	
	Kehadiran siswa dikelas pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam	√	
	Menyiapkan alat-alat tulis pembelajaran	√	
	Tanggapan atau reaksi siswa ketika diberi apersepsi atau motivasi	√	
II	Kegiatan Inti		
	Perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi masyarakat Arab Pra-Islam	√	
	Keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi atau media pembelajaran yang digunakan	√	
	Partisipasi siswa dalam kelompok mengerjakan tugas	√	
	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok lembar kerja mereka yang dikerjakan	√	
	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajran	√	
III	Penutup		
	Keberanian siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
	Jumlah	10	0

Berdasarkan observasi yang telah dilampirkan pada tabel 4. 7 dan tabel 4. 8 dapat diketahui bahwa dalam aktivitas siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berjalan dengan baik, hanya saja dalam hal aktivitas pembelajaran ini, sebagian siswa

belum maksimal dalam perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi masyarakat Arab Pra-Islam. Terutama juga pada aktivitas kegiatan siswa dalam keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran hanya ada beberapa yang tidak ikut serta dalam kelompok untuk berdiskusi Tetapi dalam hal aktivitas pembelajaran lain siswa telah aktif semua dalam melaksankan kegiatan pembelajaran. Jadi kesimpulannya dalam aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam materi masyarakat Arab Pra-Islam telah terlaksana dengan baik.

3. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi masyarakat Arab Pra-Islam kelas III MI Khadijah Banjarmasin

Berdasarkan observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa dari evaluasi dilaksanakan berjalan dengan baik hanya saja beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah di sebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. dan hasil dokomentasi tes yang peneliti lihat dari hasil tes guru sejarah kebudayaan Islam, yang menggunakan tes tertulis yaitu pilihan ganda dengan 10 soal yang dikerjakan siswa.

Menurut hasil tes yang telah dilaksanakan guru Sejarah Kebudayaan Islam maka diperoleh rata-rata nilai peserta didik yakni yakni 70 (Baik). Hanya saja ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah dan satu orang siswa yang tidak mendapatkan nilai disebabkan tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dengan nilai rata-rata tersebut hasil belajar siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan jumlah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 mencapai hasil minimal.

Hasil pengisian raport siswa kelas III MI khadijah Banjarmasin dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang di peroleh peserta didik sangat baik dan tuntas hanya saja ada 7 siswa yang tidak tuntas dan melakukan remideal pengulangan dengan tuntas remideal.

Tabel 4. 10 Nilai hasil raport siswa kelas III MI Khadijah Banjarmasin pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

Nomor		Nama Siswa	L/P	NILAI RAPORT	KETERANGAN
Urut	Induk				
1		Ahla Nadia	P	7,60	TUNTAS
2		Ahmad Nisfi	L	8,00	TUNTAS
3		Apdanil khaikal	L	8,00	TUNTAS
4		Atiqoh Fadilatus Saniyah	P	7,50	TR
5		Bahrul Ilmy	L	7,40	TUNTAS
6		Eka Fatmawati	P	7,20	TR
7		Fadilah	L	7,50	TUNTAS
8		M. Azmi	L	8,30	TUNTAS
9		M. Anis	L	7,00	TR
10		M. Rifki Rinjani	L	8,30	TR
11		M. Royan	L	8,00	TUNTAS
12		Muhammad Hafiz’h	L	8,50	TUNTAS
13		Muhammad Nur Azis	L	7,30	TR
14		Muhammad Rasyidan	L	7,60	TUNTAS
15		Muhammad Rafi Ibrahim	L	7,50	TUNTAS
16		Mursila Ulfah	P	7,30	TR
17		Putri Wulandari	P	7,15	TUNTAS
18		Rahma Nur Aisha	P	8,20	TUNTAS
19		Raisya adzkira	P	7,30	TUNTAS
20		Sifa Ualia Rahmah	P	9,30	TUNTAS
21		Velicia lovely Vanzalia	P	7,20	TR
22		Diva Ayu. W	P	9,50	TUNTAS